

**AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SEBAGAI SARANA PENYUSUNAN
ANGGARAN BIAYA PRODUKSI PADA PUSAT BIAYA
Studi Kasus Pada PT. Wijaya Kwarta Penta
Di Surakarta**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Dian Boedianto

NIM : 992114095

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2003**

SKRIPSI

**Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Sarana
Penyusunan Anggaran Biaya Produksi Pada Pusat Biaya
Studi Kasus Pada PT. Wijaya Kwarta Penta
Di Surakarta**

Oleh:

Dian Boedianto

992114095

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Y.P. Supardivono, M.Si.,Akt.

Tanggal

9 Des 2013

Pembimbing II



Drs. G. Anto Listianto, MSA.,Ak.

Tanggal

10/12/03

SKRIPSI

**Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Sarana Penyusunan
Anggaran Biaya Produksi Pada Pusat Biaya
Studi Kasus Pada PT. Wijaya Kwarta Penta
Di Surakarta**

Dipersiapkan dan Ditulis Oleh:

Dian Boedianto
992114095

Telah Dipertahankan Didepan Panitia Penguji
Pada Tanggal 8 Desember 2003
Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si.,Akt.
Sekretaris	Drs. G. Anto Listianto,MSA,Ak.
Anggota	. Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si.,Akt.
Anggota	Drs. G. Anto Listianto,MSA,Ak.
Anggota	Lilis Setiawati, SE.,MSi.,Ak.

Yogyakarta, 23 Desember 2003
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma

Dekan,



(Drs. Ag Suseno TW.,MS.)

PERSEMBAHAN

Pikiran yang bijaksana, kerendahan hati, kejujuran dalam perkataan dan tindakan, semangat dalam bekerja, selalu mensyukuri apa yang terjadi adalah prinsip di dalam hidup yang akan menghasilkan kesuksesan dan kebahagiaan apabila disertai dengan niat yang baik dan didukung doa yang tulus.

to study without pray is conceit,
to pray without study is stupidity

Dari Kesukaran pasti akan muncul keajaiban

*Skripsi ini kusembahkan untuk,
Papah, Mamah, Adik-Adikku dan Emakku
Mereka lah yang selalu kucinta dan mencintai ku.*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya dari orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, September 2003

Penulis,



(**Dian Boedianto**)

ABSTRAK

AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SEBAGAI SARANA PENYUSUNAN ANGGARAN BIAYA PRODUKSI PADA PUSAT BIAYA

Studi Kasus Pada PT. Wijaya Kwarta Penta
Di Surakarta

Dian Boedianto
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2003

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penyusunan anggaran biaya produksi pada PT. Wijaya Kwarta Penta sudah tepat sesuai dengan sistem penyusunan anggaran biaya akuntansi pertanggungjawaban.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: analisis struktur organisasi, analisis anggaran biaya, analisis penggolongan biaya, analisis sistem akuntansi biaya dan analisis sistem pelaporan biaya.

Dari penelitian dan analisis data pada PT. Wijaya Kwarta Penta diperoleh hasil bahwa struktur organisasi yang ada sudah mencerminkan secara tegas wewenang dan tanggungjawab di tiap tingkatan manajemen. Anggaran biaya pada PT. Wijaya Kwarta Penta disusun oleh manajer di tingkat bawah. Belum ada penggolongan biaya menjadi biaya yang terkendali dan biaya tidak terkendali. Sistem akuntansi biaya yang di pakai disesuaikan dengan struktur organisasi yang ada. Sistem pelaporan pertanggungjawaban disusun oleh manajer di tingkat bawah, maka dapat disimpulkan bahwa PT. Wijaya Kwarta Penta belum menerapkan sistem akuntansi pertanggungjawaban dengan tepat karena tidak memenuhi semua syarat yang ada.

ABSTRACT

Responsibility Accounting As to Arranging Cost Production at Cost Center Case Study of PT. Wijaya Kwarta Penta Surakarta

Dian Boedianto
Faculty of Economic
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2003

The aim of goal is to find out how to arrange the production in PT. Wijaya Kwarta Penta whether its accuracy is based in responsibility of cost budget arranging system.

The techniques the data are by interviewing, observation and documentation. The methods in analyzing data are as follow: analyzing the structure organization, analyzing cost budget, analyzing cost classification, analyzing cost accounting system and cost report analyzing system.

From this survey and analyzing shown that the organization structure of PT. Wijaya Kwarta Penta has been reflected as good scheme in authority and responsibility on each management. The cost budget of PT. Wijaya Kwarta Penta is arranged by management low level. Beside that, there is not cat classification which by changing it to controlled and uncontrolled cost. Cost accounting system is used already based on organization structure recently. The existent cost report system is arranged by management low level. Thus, it can be concluded that PT. Wijaya Kwarta Penta has not the responsibility accounting system correctly because the requirement are disqualified.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus yang telah memberi teladan, keteguhan hati, kesabaran, dan kemampuan kepada penulis khususnya selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan, dukungan dan kerjasama dari pihak yang sangat membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Rektor Universitas Sanata Dharma Romo Dr. Paulus Suparno, SJ.,MST.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Bapak Drs. Hg. Suseno TW.,M.S.
3. Ketua Jurusan Akuntansi Ibu FA. Reni Retno A, S.E,M.Si.,Akt.
4. Pembantu Dekan I Bapak Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Akt. selaku dosen pembimbing yang telah banyak mengorbankan waktu dan tenaga untuk memberi bimbingan, saran, dan nasehat dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak E. Maryarsanto P., S.E.,Akt yang sangat memberi dukungan, semangat, saran, ketenangan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs. G. Anto Listianto, MSA.,Akt. yang telah meluangkan waktu dan memberi dukungan kepada saya.
7. Papah dan Mamah yang telah membesarkan dan merawatku dengan kasih sayang, mendidikku dengan sabar, mendewasakan aku dengan kebijaksanaan, tanggungjawab, kepercayaan dan kebebasan serta selalu mendoakan aku tiap malam.
8. Adik-adikku Rinus dan Theo yang selalu berbagi kebahagiaan, keceriaan dan kerukunan selama ini, serta selalu mendukung, menghibur dan mendoakan aku.

9. Emakku yang selalu menjadi teman curhat dan memberiku nasehat yang sangat berarti.
10. Mba' Harini (kepala bagian personalia) yang telah meluangkan waktu untuk membantu penelitianku sehingga aku tidak mengalami kesulitan.
11. Teman-teman terdekatku Dji Min, Eli dan Deny Cewek yang selalu membantu, mempercayaku, mengerti dan memberiku semangat selama aku kuliah.
12. Teman-teman Akuntansi Angkatan '99 (khususnya Kelas B dan Teman MPT), Teman KKN angkatan '24 (Dawung)
13. Pak Wakijan, Mas Janur terimakasih telah memberi semangat, bantuan dan doa serta seluruh karyawan USD yang secara tak langsung membantu.
14. Penghuni Beo 52 Om dan Tante, Mba' Imah, Nia, Noni, Iin, Lia, Titin, Nate, Viki khususnya Nadia (atas kritikan dan sarannya saat bergadang bersama).

DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PESEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	4

BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban.....	6
1. Manfaat Akuntansi Pertanggungjawaban.....	7
2. Syarat-Syarat Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban.....	8
B. Pusat-Pusat Pertanggungjawaban.....	12
C. Anggaran.....	14
D. Biaya Terkendali dan Biaya Tak Terkendali.....	15
E. Pengertian dan Unsur-Unsur Biaya Produksi.....	16
F. Prosedur Laporan Pertanggungjawaban Biaya Produksi.....	18
G. Hubungan Anggaran Dengan Akuntansi Pertanggungjawaban.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	22
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	22
D. Data yang diperlukan dan teknik pengumpulannya.....	23
E. Teknik Analisis.....	23
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	26
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	26
B. Kepegawaian.....	27
C. Struktur Organisasi.....	28
D. Proses Produksi.....	36

BAB V ANALISIS DATA.....	40
A. Analisis Struktur Organisasi.....	40
1. Deskripsi struktur organisasi perusahaan.....	40
2. Analisis struktur organisasi perusahaan yang menetapkan secara tegas wewenang dan tanggungjawab di tiap tingkatan manajemen.....	42
B. Analisis Anggaran Biaya.....	43
1. Deskripsi anggaran biaya produksi pada perusahaan.....	43
2. Analisis penyusunan anggaran biaya produksi pada perusahaan.....	45
C. Analisis Penggolongan Biaya.....	45
D. Analisis Sistem Akuntansi Biaya.....	46
1. Deskripsi kode rekening biaya produksi pada perusahaan...	46
2. Analisis kode rekening biaya produksi pada perusahaan.....	46
E. Analisis Sistem Pelaporan.....	49
1. Deskripsi sistem pelaporan biaya produksi yang diterapkan Perusahaan.....	50
2. Analisis sistem pelaporan biaya produksi pada perusahaan....	50
 BAB VI PENUTUP.....	 52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran-Saran.....	53
C. Keterbatasan.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umumnya tujuan utama suatu perusahaan adalah mendapatkan keuntungan seoptimal mungkin. Kestabilan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan salah satu faktor untuk mengukur sukses tidaknya manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Dimana pengambilan keputusan yang cepat dan tepat sangat diperlukan. Keterlambatan dalam pengambilan keputusan akan berakibat semakin kompleksnya masalah-masalah yang akan dihadapi oleh manajemen, juga tertundanya pemanfaatan peluang pasar yang tersedia .

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka suatu perusahaan memerlukan pemimpin yang dapat mengatur dan mengendalikan kegiatan-kegiatan dalam perusahaan. Dengan demikian pemimpin perusahaan mengemban tugas dan tanggungjawab yang besar.

Pemimpin perusahaan dalam melaksanakan tugasnya perlu adanya pelimpahan wewenang karena kemampuan yang dimiliki untuk memimpin terbatas, sementara itu jumlah kegiatan perusahaan makin bertambah. Untuk itu diperlukan pelimpahan wewenang yang disertai dengan pertanggungjawaban dilakukan sesuai dengan wewenang yang diberikan.

Akuntansi pertanggungjawaban dapat diterapkan dalam perusahaan dengan pembagian bidang pertanggungjawaban yang jelas dan tegas. Karena akuntansi pertanggungjawaban merupakan informasi yang diberikan oleh

beberapa tingkatan manajemen seperti manajer produksi dan manajer-manajer lain yang mempunyai bawahan dalam suatu struktur organisasi perusahaan.

Salah satu pusat pertanggungjawaban yang penting adalah pusat biaya, karena pusat ini berkaitan erat atas biaya yang dikeluarkan oleh setiap departemen terutama biaya produksi. Setiap akhir periode tertentu manajer-manajer di pusat biaya harus membuat laporan pertanggungjawaban atas realisasi anggaran yang telah dibuat sebelumnya. Guna mengetahui adanya penyimpangan dan selisih sehingga dapat menelusuri penyebab dari penyimpangan tersebut. Selisih tidak menguntungkan atas biaya produksi bisa disebabkan oleh kurang tepat dan akuratnya laporan pertanggungjawaban periode sebelumnya atau penyusunan anggaran yang tidak tepat, bisa juga karena proses produksi yang tidak efisien.

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan informasi yang diberikan oleh beberapa tingkatan manajemen, seperti manajemen produksi dan manajer-manajer yang mempunyai bawahan dalam suatu struktur organisasi perusahaan dimana tingkatan pertanggungjawaban, bertanggungjawab atas biaya yang dikeluarkannya. Bentuk pertanggungjawaban dalam penghitungan selisih antara yang dianggarkan dan yang sebenarnya dituangkan dalam laporan akuntansi pertanggungjawaban membantu menganalisa masalah dan penyimpangan yang terjadi pada setiap tingkat pertanggungjawaban melalui laporan akuntansi pertanggungjawaban.

Informasi yang diberikan oleh manajer di pusat pertanggungjawaban digunakan untuk penyusunan anggaran di setiap pusat pertanggungjawaban. Dengan penggunaan akuntansi pertanggungjawaban yang tepat dapat mengetahui

siapa yang seharusnya bertanggungjawab terhadap selisih biaya produksi yang terjadi. Terjadinya biaya di suatu bidang pertanggungjawaban tidak selalu sebagai akibat dari keputusan yang diambil oleh manajer di bidang pertanggungjawaban tersebut, karena tidak semua biaya yang terjadi dalam suatu bidang pertanggungjawaban dapat dikendalikan oleh manajer pada bidang tersebut. Oleh karena itu dalam pengumpulan dan pelaporan biaya tiap pusat pertanggungjawaban perlu diadakan pemisahan biaya menjadi biaya yang terkendali dan yang tidak terkendali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

Apakah pusat biaya pada perusahaan sudah menerapkan sistem akuntansi pertanggungjawaban untuk menyusun anggaran biaya dengan tepat?

C. Batasan Masalah

Penulisan ini hanya membahas tentang sistem akuntansi pertanggungjawaban pada biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik pada pusat biaya.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah penyusunan anggaran biaya pada perusahaan sudah tepat sesuai dengan penyusunan anggaran biaya berdasarkan sistem akuntansi pertanggungjawaban.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah menambah wawasan dalam studi kasus khususnya tentang pentingnya peran sistem akuntansi pertanggungjawaban sebagai sarana penyusunan anggaran biaya pada perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang teori-teori atau pedoman yang dipakai penulis dalam penulisan skripsi.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai metode yang dipakai penulis dalam penelitian disertai dengan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menggambarkan tentang pendirian perusahaan, struktur organisasi, proses produksi dan data-data lain yang diperlukan penulis.

BAB V Analisis Data

Bab ini merupakan penjelasan lebih lanjut tentang hasil penelitian yang telah dilakukan beserta dengan pembahasannya.

BAB VI Penutup

Bagian ini merupakan bab terakhir yang menyajikan ringkasan dari seluruh laporan penulisan penelitian disertai saran-saran penulis bagi perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban

Pengertian mengenai akuntansi pertanggungjawaban menurut beberapa ahli sebagai berikut:

Definisi tentang akuntansi pertanggungjawaban yang dikemukakan oleh Horngren (1990:307) sebagai berikut:

Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat pertanggungjawaban pada keseluruhan organisasi itu dan mencerminkan rencana dan tindakan setiap pusat itu dengan menetapkan penghasilan dan biaya tertentu bagi pusat yang memiliki tanggungjawab yang bersangkutan.

Sedangkan pengertian akuntansi pertanggungjawaban menurut Samsul dan Mustofa (1988:36) sebagai berikut:

Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang mengaitkan dengan sesuatu organisasi karena biaya-biaya diakumulasikan dan dilaporkan menurut tingkatan pertanggungjawaban di dalam organisasi. Tiap daerah yang menjadi tanggungjawabnya dalam organisasi dibebani hanya biaya yang menjadi tanggungjawabnya dan yang dibawah kendalinya.

Dari kedua definisi tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa.

- 1) Akuntansi pertanggungjawaban timbul dari pendelegasian wewenang pada setiap departemen dalam suatu organisasi.
- 2) Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh.
- 3) Pelaporan pertanggungjawaban merupakan sarana untuk menilai prestasi manajer dari pusat-pusat pertanggungjawaban.

1. Manfaat Akuntansi Pertanggungjawaban

Informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan aktiva, pendapatan dan biaya, yang dihubungkan dengan manajer yang bertanggungjawab terhadap pusat pertanggungjawaban tertentu. Informasi ini berupa:

- a. Informasi historis atau masa lalu, yang bermanfaat sebagai penilaian kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.

Informasi akuntansi pertanggungjawaban penting dalam proses perencanaan dan pengendalian aktivitas organisasi. Informasi pertanggungjawaban menekankan hubungan antara informasi dengan manajer yang bertanggungjawab terhadap perencanaan dan realisasinya. Sedangkan agar dapat memotivasi manajer dengan cara memberikan penghargaan, sehingga diharapkan manajer akan semakin meningkatkan usahanya. Prestasi manajer dapat dinilai dari kriteria efisiensi dan efektifitas. Efisiensi dapat dipahami sebagai tingkat biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu. Sedangkan efektifitas sebagai derajat keberhasilan suatu organisasi dalam usahanya untuk mencapai apa yang menjadi tujuan organisasi. Jadi kegiatan dikatakan efektif apabila dalam mencapai sasarannya dilakukan dengan pengorbanan yang rendah.

- b. Informasi yang akan datang bermanfaat untuk penyusunan anggaran. Penyusunan anggaran merupakan proses peran dalam usaha pencapaian sasaran perusahaan, oleh karena itu ditepatkan dua hal, yaitu siapakah yang akan melaksanakan kegiatan pencapaian tujuan perusahaan dan sumber

ekonomi yang disediakan bagi pelaksanaan tersebut diukur dengan satuan moneter standar yang berupa informasi akuntansi. Karena anggaran berisi mengenai rencana-rencana yang dilakukan sebelum periode tertentu yang mencerminkan hasil yang ingindicapai perusahaan.

Agar manfaat akuntansi pertanggungjawaban tercapai, perusahaan harus dengan cermat mengamati dan menggolongkan biaya sesuai dengan berbagai tingkatan manajemen yang bertanggungjawab.

2. Syarat-syarat Penerapan Sistem Akuntansi Pertanggungjawaban

Sistem akuntansi pertanggungjawaban dapat diterapkan dengan baik apabila koordinasi antara syarat-syarat penerapan akuntansi pertanggungjawaban dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat.

Mulyadi (1986:381) dalam bukunya Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya terdapat lima syarat untuk menerapkan sistem akuntansi pertanggungjawaban, yaitu:

- a. Struktur organisasi yang menerapkan secara tegas wewenang dan tanggungjawab tiap tingkatan manajemen.
- b. Anggaran biaya yang disusun untuk tiap tingkatan manajemen.
- c. Penggolongan biaya sesuai dengan dapat dikendalikan tidaknya (*controllability*) biaya oleh manajer tertentu dalam organisasi.
- d. Sistem akuntansi biaya yang disesuaikan dengan struktur organisasi
- e. Sistem pelaporan biaya kepada manajer yang bertanggungjawab (*responsibility reporting*).

a. Struktur organisasi

Sebelum akuntansi pertanggungjawaban disusun terlebih dahulu dilakukan suatu penilaian terhadap struktur organisasi dan prosesnya serta penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan. Di dalam struktur organisasi harus terlihat adanya penyatuan kegiatan berbagai unit fungsional menjadi satu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan organisasi atau integrasi yang baik. Untuk itu diperlukan tanggungjawab dan wewenang untuk menjalankan fungsi dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi. Hani Handoko dalam bukunya Manajemen (1984:212,217) mengemukakan, wewenang adalah hak untuk melakukan sesuatu atau memerintah orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu agar tercapai tujuan tertentu sedangkan tanggungjawab adalah kewajiban untuk melakukan sesuatu yang timbul bila seseorang bawahan menerima wewenang manajer untuk mendelegasikan tugas atau fungsi tertentu. Wewenang mengalir dari manajemen yang lebih atas ke manajemen tingkat yang lebih rendah, sedangkan tanggungjawab mengalir dari manajemen tingkat bawah ke manajemen yang berada di atasnya. Di dalam struktur organisasi sendiri perlu adanya internal kontrol untuk mengevaluasi hasil dari suatu kegiatan.

b. Anggaran Biaya

Anthony, Dearden dan Bedford (1990:489) mengemukakan, anggaran adalah rencana manajemen, dengan anggapan bahwa penyusunan anggaran akan mengambil langkah-langkah positif untuk merealisasi rencana yang telah disusun.

Dalam akuntansi pertanggungjawaban anggaran merupakan alat untuk menilai prestasi kerja bagian-bagian yang diberi wewenang untuk melaksanakan tugasnya. Jika terjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan yang direncanakan dalam anggaran akan mudah diketahui siapa yang harusnya bertanggungjawab terhadap penyimpangan tersebut.

Untuk pengendalian biaya, anggaran biaya harus disusun sesuai dengan tingkatan manajemen dalam organisasi. Setiap manajer pada masing-masing tingkatan manajemen diikutsertakan dalam penyusunan rancangan anggaran. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong partisipasi dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Sehingga masing-masing manajer merasa bahwa anggaran biaya untuk anggarannya dan bersedia dinilai atas dasar patokan anggaran tersebut.

c. Penggolongan Biaya

Pemisahan biaya ke dalam biaya terkendali dan biaya tak terkendali perlu dilakukan dalam akuntansi pertanggungjawaban. Hal ini dilakukan karena tanggungjawab manajer pusat pertanggungjawaban terbatas pada biaya yang dapat dikendalikan, yang terjadi pada pusat pertanggungjawab yang menjadi tanggungjawabnya.

Menurut Horngren (1990:312) pengertian biaya yang terkendali (*controllable cost*) adalah setiap biaya yang dipengaruhi oleh seorang manajer tertentu dari suatu pusat pertanggungjawaban (*responsibility center*) tertentu selama jangka waktu tertentu.

d. Sistem Akuntansi Biaya

Sistem dalam akuntansi pertanggungjawaban harus disesuaikan dengan struktur organisasi. Hal ini berguna untuk menunjang serta memudahkan penilaian prestasi kerja departemen, divisi atau bagian-bagian yang menerima pelimpahan wewenang. Biaya yang dikumpulkan untuk setiap tingkatan manajemen. Koordinasi antara departemen, divisi atau bagian-bagian yang dibentuk inilah yang mendorong manajer perusahaan ke arah sistem pelaporan akuntansi biaya pada akuntansi pertanggungjawaban.

Mulyadi (1986:34) memberikan pengertian tentang sistem akuntansi pertanggungjawaban adalah merupakan sistem pengumpulan biaya, untuk kepentingan biaya yaitu dengan cara menggolongkan, mencatat dan meringkas biaya-biaya dalam hubungannya dengan tingkat-tingkat manajemen yang bertanggungjawab.

Berdasarkan pengertian di atas, sistem akuntansi pertanggungjawaban dituntut untuk mengumpulkan biaya yang terjadi dengan cara menggolongkan dan memberi kode rekening sesuai dengan tingkat-tingkat manajemen yang terdapat dalam struktur organisasi.

e. Sistem Pelaporan

Sebagai konsekuensi dari pelimpahan wewenang, maka manajer yang berada dibawahnya wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya. Pertanggungjawaban yang disajikan tersebut adalah dalam bentuk laporan tertulis.

Dalam akuntansi pertanggungjawaban, pusat-pusat pertanggungjawaban menyusun laporan pertanggungjawaban biaya-biaya yang terjadi di bagiannya untuk tingkat manajemen terendah disajikan jenis biaya menurut obyek pengeluaran, sedang untuk tingkat manajemen di atasnya disajikan total biaya tiap-tiap pertanggungjawaban yang berada di bawahnya, ditambah dengan biaya-biaya yang terkendalikan dan terjadi didepartemennya.

B. Pusat –Pusat Pertanggungjawaban

Pusat pertanggungjawaban mensyaratkan bentuk organisasi kecil atau besar, yang bertanggungjawab atas tugas, pekerjaan ataupun aktivitas yang menjadi beban tanggungjawab.

Samsul dan Mustofa (1987:25) mengemukakan pusat pertanggungjawaban sebagai berikut :

Segala poin yang ada dalam organisasi, yang mengendalikan terjadinya biaya atau menghasilkan pendapatan, di maksud dengan poin itu dapat berupa seseorang, suatu operasi, sebuah departemen, sebuah perusahaan, sebuah perusahaan, sebuah divisi atau sesuatu organisasi secara keseluruhan.

Pusat pertanggungjawaban diciptakan untuk mencapai sasaran tertentu, oleh karena itu masing-masing individu dalam tiap pusat pertanggungjawaban diperlukan keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam usaha mencapai sasaran umum dari organisasi keseluruhan.

Pusat-pusat pertanggungjawaban di dalam suatu organisasi perusahaan dikategorikan menjadi empat yaitu :

1. Pusat Investasi

Suatu pusat pertanggungjawaban di mana prestasi manajernya diukur atas dasar pendapatan, biaya, aktiva, modal dan investasi pada pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya.

2. Pusat Laba

Pusat pertanggungjawaban yang bertanggungjawab terhadap laba, yaitu selisih antara pendapatan dan biaya dalam pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya.

3. Pusat Pendapatan

Suatu pusat pertanggungjawaban di mana prestasi manajernya dinilai atas keluaran (pendapatan) yang terjadi pada pusat pertanggungjawaban. Pusat pendapatan banyak kita temui pada organisasi pemasaran dan target atau anggaran penjualan digunakan untuk mengukur dan menilai prestasi dari pusat pertanggungjawaban.

4. Pusat Biaya

Pusat pertanggungjawaban di mana prestasi manajernya dinilai atas dasar masukan (biaya) yang terjadi pada pusat pertanggungjawaban. Hasil kerja (prestasi) dari unit kerja ini berupa pelayanan intern maupun ekstern. Oleh karena itu semua pengeluaran kas dan beban biaya.

C. Anggaran

Anggaran adalah satu alat yang berguna bagi manajemen di dalam perencanaan dan pengendalian. Oleh karena itu anggaran diperlukan sebagai standar untuk diperbandingkan dengan realisasi pelaksanaannya.

Pengertian resmi anggaran dikemukakan oleh beberapa penulis, seperti yang diungkapkan oleh Hansen dan Mowen (1995:667) :

“Budget are quantitative expressions of these plans, stated in either physical or financial term or both. When used the planning, a budget is a method for translating the goals and strategies of an organization into operational terms”.

Adiputro dan Marwan (1992:6) mengemukakan anggaran adalah suatu pendekatan yang formal dan sistematis dari pelaksanaan tanggungjawab manajemen di dalam perencanaan, koordinasi dan pengawasan.

Sedangkan Supriyono (2001:83) mendefinisikan anggaran adalah suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang, untuk menunjukkan perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun.

Anggaran mempunyai beberapa macam fungsi atau manfaat antara lain untuk:

- a. Perencanaan kegiatan organisasi atau pusat pertanggungjawaban dalam jangka pendek.
- b. Mengkoordinasi rencana jangka pendek

- c. Alat komunikasi rencana kepada berbagai manajer pusat pertanggungjawaban.
- d. Alat untuk motivasi para manajer untuk mencapai tujuan pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya.
- e. Alat pengendalian kegiatan dan penilaian prestasi pusat-pusat pertanggungjawaban dalam manajernya.
- f. Alat pendidik para manajer.

Untuk dapat menghasilkan laporan yang efektif maka penyusunan anggaran harus dibuat setiap pusat pertanggungjawaban yang ada dan masing-masing pemimpin pada pusat tersebut akan dimintai pertanggungjawaban atas biaya yang dikeluarkan dibawah pengendaliannya.

Laporan pertanggungjawaban berisi perbandingan antara anggaran dengan pelaksanaan yang sesungguhnya dan merupakan pernyataan prestasi dari pelaksanaan sekaligus sebagai alat pengawasan terhadap kegiatan yang berada di bawah tanggungjawab pimpinan.

D. Biaya Terkendali dan Biaya Tak Terkendali

Dalam akuntansi pertanggungjawaban perlu dilakukan pemisahan biaya ke dalam biaya terkendali, karena tidak semua biaya yang terjadi dalam suatu bagian dapat dikendalikan oleh manajer bagian tersebut, maka hanya biaya-biaya yang terkendalikannya sah yang harus dipertanggungjawabkan oleh manajer.

Untuk tujuan penilaian prestasi manajer dalam mengendalikan biaya, dapat digolongkan menjadi :

1. Biaya terkendalkan

Biaya yang dipengaruhi oleh seorang manajer tertentu dari suatu pusat pertanggungjawaban tertentu selama jangka waktu tertentu.

2. Biaya tak terkendali

Biaya yang tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh manajer pusat pertanggungjawaban tertentu.

E. Pengertian dan Unsur-Unsur Biaya Produksi

Pengertian biaya produksi yang dikemukakan oleh Mulyadi (1986:9) dalam bukunya Akuntansi Biaya adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

Dari definisi Mulyadi dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya produksi merupakan sejumlah pengorbanan yang dikeluarkan untuk dapat menghasilkan suatu produk jadi.

Terdapat tiga unsur biaya yang selalu terlibat dalam melaksanakan proses produksi, seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi, adalah:

- 1) Biaya Bahan Baku
- 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung
- 3) Biaya Over Head Pabrik

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku untuk diolah menjadi bentuk baru sebagai barang jadi. Bahan baku sangat besar peranannya dalam membentuk suatu produk yang akan dihasilkan, karena bahan pokok merupakan bahan utama dari produk. Biaya bahan baku tersebut dibebankan secara langsung kepada produk yang dihasilkan. Namun tidak semua bahan yang dipergunakan dalam menghasilkan produk tersebut dimasukkan dalam kategori bahan baku, melainkan ke dalam bahan penolong, karena bahan tersebut bukan merupakan produk yang dihasilkan.

2. Biaya Tenaga kerja Langsung

Biaya untuk tenaga kerja langsung terlibat dalam mengubah bahan baku menjadi bahan jadi, baik sebagai bagian maupun sebagai suatu kesatuan. Atau dapat pula disebutkan, biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi secara langsung terhadap produk yang dihasilkan.

3. Biaya Overhead Pabrik

Semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik terdiri dari biaya beban pembantu dan bahan penolong, biaya tenaga kerja tak langsung dan biaya-biaya produksi lainnya.

F. Prosedur Laporan Pertanggungjawaban Biaya Produksi

Mulyadi (1986:391,394) mengemukakan laporan pertanggungjawaban untuk tingkat manajemen berisi:

- a. Jenis biaya terkendali yang dianggarkan pada bulan tertentu sampai bulan tertentu pada pusat biaya.
- b. Realisasi tiap jenis biaya terkendali pada bulan tertentu sampai bulan tertentu.
- c. Selisih antara jenis biaya yang terkendali yang dianggarkan dengan realisasinya.

Contoh prosedur pembuatan biaya untuk departemen produksi

Langkah 1

Atas dasar data biaya yang sudah dicatat dalam kartu biaya, bagian akuntansi biaya membuat rekapitulasi biaya. Laporan pertanggungjawaban biaya Bagian Pulp, Bagian Kertas dan Bagian Penyempurnaan disusun atas dasar data yang terdapat dalam rekapitulasi biaya. Hanya biaya-biaya terkendalikan dalam tiap-tiap Bagian tersebut yang dicantumkan dalam laporan pertanggungjawabannya.

Langkah 2

Laporan pertanggungjawaban biaya yang kemudian dibuat adalah laporan untuk kepala departemen produksi. Laporan pertanggungjawaban biaya departemen produksi berisi :

- 1) Biaya yang dikeluarkan oleh departemen produksi, baik menurut anggaran maupun realisasinya.

- 2) Total biaya yang dikeluarkan oleh bagian-bagian yang ada di bawah departemen produksi baik menurut anggaran maupun realisasinya.

Langkah 3

Laporan pertanggungjawaban biaya yang kemudian dibuat adalah laporan untuk direktur teknik. Laporan pertanggungjawaban biaya Direktur Teknik berisi:

- 1) Biaya yang dikeluarkan oleh Direktur Teknik, baik menurut anggaran maupun realisasinya.
- 2) Total biaya yang dikeluarkan oleh departemen-departemen yang ada di bawah Direktur Teknik, baik menurut anggaran maupun realisasinya.

Tahap-tahap akuntansi pertanggungjawaban jika dihubungkan dengan proses pengendalian adalah sebagai berikut :

Tahap Perencanaan

Akuntansi pertanggungjawaban mengarahkan dan menyusun budget pada masing-masing pusat pertanggungjawaban. Jadi setiap pusat pertanggungjawaban ini memiliki pesanan berupa anggaran.

Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan anggaran yang telah disusun setiap pusat pertanggungjawaban bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Hasil kerja ini akan dinilai melalui *performance report*.

Tahap Evaluasi

Akuntansi pertanggungjawaban menyediakan informasi kepada manajemen berupa *performance report*. *Performance report* ini digunakan untuk menilai dan mengevaluasi hasil kerja dari masing-masing pusat pertanggungjawaban.

G. Hubungan Anggaran Dengan akuntansi Pertanggungjawaban.

Supriyono (200:53-54) mengemukakan ide pokok akuntansi pertanggungjawabab adalah bahwa setiap manajer di pusat pertanggungjawaban harus bertanggungjawab terhadap elemen-elemen yang secara langsung berada dibawah pengandaliaannya. Akuntansi pertanggungjawaban adalah akuntansi yang didesain secara khusus dan diimplementasikan untuk menilai kinerja pusat-pusat pertanggungjawaban. Tanggungjawab manejer adalah pendapatan, biaya, laba dan investasi. Agar manfaat akuntansi pertanggungjawaban dapat tercapai suatu organisasi harus secara cermat mengamati dan menggolongkan pendapatan, biaya, laba dan investasi sesuai jenjang manajer pusat pertanggungjawaban.

Sesuai dengan ide pokok akuntansi pertanggungjawaban tersebut diatas anggaran harus disusun untuk jenjang manajer pusat pertanggungjawaban yang dibebani tanggungjawab atas pendapatan, biaya, laba dan investasi tersebut melalui laporan kinerja, anggaran setiap pusat pertanggungjawaban dibandingkan dengan realisasinya sehingga dapat ditentukan kinerja manajer setiap pusat pertanggungjawaban. Sebagai akibatnya sistem akuntansi pertanggungjawaban memandang pendapatan, biaya, laba dan investasi dari sudut pengendalian pribadi atau kinerja manajer dan bukanlah dipandang dari sudut kelembagaan atau kinerja

ekonomi. Kinerja manajemen adalah kinerja untuk menunjukkan seberapa baik manajer tersebut mengelola pusat pertanggungjawabannya, kinerja ekonomi adalah kinerja untuk menunjukkan kemampuan pusat pertanggungjawaban sebagai suatu lembaga atau entitas ekonomi.

Secara ringkas ide sistem akuntansi pertanggungjawaban didasarkan 3 pokok premis sebagai berikut:

- 1) Bahwa pendapatan dan biaya dapat disusun dalam ukuran pertanggungjawaban jenjang manajemen.
- 2) Bahwa biaya atau pendapatan yang dibebankan pada suatu jenjang manajer secara tertentu dapat dikendalikan oleh manajer yang bersangkutan.
- 3) Bahwa data anggaran yang efektif dapat dihasilkan sebagai dasar untuk menilai prestasi sesungguhnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus, peneliti akan mengadakan penelitian secara langsung terhadap objek tertentu di perusahaan dan menentukan perlakuan yang tepat dengan mengadakan studi pustaka.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian akan dilakukan pada bulan Mei sampai Juli

2. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada PT. Wijaya Kwarta Penta, Kp. Tegalrejo, RT 01 / RW 1, Kelurahan Dagen, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karangayar, Surakarta.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subyek

Pemimpin perusahaan, kepala bagian keuangan dan kepala produksi.

2. Obyek

Biaya produksi, anggaran, laporan realisasi anggaran.

D. Data yang diperlukan dan teknik pengumpulannya

Data yang diperlukan mengenai gambaran umum tentang perusahaan, kebijakan perusahaan dalam penyusunan anggaran biaya produksi yang dilakukan selama ini.

Sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara :

1. Wawancara

Dengan dilakukan wawancara peneliti ingin mendapatkan data mengenai struktur organisasi, proses produksi, dan data-data lain yang mendukung.

2. Dokumentasi

Penulis akan mengambil dokumentasi perusahaan mengenai laporan anggaran, realisasinya, laporan tiap-tiap pusat pertanggungjawaban, laporan hasil produksi, dan daftar kode rekening.

3. Observasi

Dengan melakukan observasi peneliti ingin melihat secara langsung proses produksi dan cara kerja tiap pusat pertanggungjawaban.

E. Teknik Analisis

Untuk menjawab permasalahan penulis memerlukan langkah-langkah analisis sebagai berikut :

A. Analisis Struktur Organisasi

1. Mendeskripsikan struktur organisasi perusahaan.

2. Menganalisis struktur organisasi perusahaan yang menetapkan secara tegas wewenang dan tanggungjawab pada tiap tingkatan manajemen.

B. Analisis Anggaran Biaya

1. Mendeskripsikan anggaran biaya produksi pada perusahaan.
2. Menganalisis penyusunan anggaran biaya produksi pada perusahaan.

C. Analisis Penggolongan Biaya

1. Mendeskripsikan penggolongan biaya produksi perusahaan.
2. Menganalisis penggolongan biaya produksi dalam perusahaan.

D. Analisis Sistem Akuntansi Biaya

1. Mendeskripsikan kode-kode rekening biaya produksi pada perusahaan.
2. Menganalisis kode rekening di dalam perusahaan.

1	2	3	4	5	6
Direksi	Departemen	Bagian			Terkendali atau tak Terkendali
└──────────────────┘ Pusat Pertanggungjawaban			└──────────┘ Jenis Biaya		



E. Analisis Sistem Pelaporan

1. Mendeskripsikan sistem pelaporan biaya produksi yang diterapkan perusahaan.
2. Menganalisis sistem pelaporan biaya produksi pada perusahaan.

Bagan laporan pertanggungjawaban biaya sebagai berikut:

Direktur/ Manajer/Bagian Laporan Pertanggungjawaban Biaya

Kode Rekening	Keterangan Pusat / Jenis Biaya	Anggaran	Realisasi	Selisih
Xxx	Direktur/ Departemen/			
Xxx	Biaya-biaya.			
Xxx				
	Jumlah			

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Wijaya Kwarta Penta adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri tekstil. Perusahaan didirikan pada tahun 1991. Pendirinya adalah Bapak Suseno Setiawan. PT. Wijaya terletak di Kp. Tegalrejo RT 01, RW I, Kelurahan Dagen, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karangayar, Surakarta. Dalam pendirian perusahaan ini ada dua faktor yang mempengaruhi:

1. Dasar pemilikan

- Untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan sandang.
- Untuk menciptakan lapangan kerja baru sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

2. Dasar pertimbangan

- Letak atau area perusahaan yang strategis dan menguntungkan.
- Jalur-jalur informasi yang sangat mendukung.
- Potensi daerah akan sumber tenaga kerja yang besar.

Pertengahan 1991 PT. Wijaya Kwarta Penta belum beroperasi karena belum terkumpulnya modal pengoperasian, serta mesin-mesinya baru dipasang secara bertahap. Sesudah merasa modalnya cukup dan pemasangan mesin sudah selesai maka pada tahun 1992 barulah perusahaan ini mulai beroperasi. Dengan proses pengelantangan dan lama kelamaan dapat berkembang.

B. Kepegawaian

1. Tenaga Kerja

Jumlah karyawan PT. Wijaya Kwarta Penta kurang lebih 250 orang yang secara garis besarnya dibagi menjadi dua bagian:

a. Bagian Produksi

Yaitu bagian yang menangani langsung mesin produksi, yang terdiri dari dua shif yaitu:

- Shif A : Masuk jam 07.00 pulang jam 15.00 WIB
- Shif B : Masuk Jam 15.00 pulang jam 23.00 WIB

b. Bagian Non Produksi

Yaitu bagian yang tidak menangani mesin produksi. Yang termasuk bagian ini adalah bagian gudang, bagian kantor, dan bagian utiliti.

Bagian ini masuk jam 08.00 pulang jam 16.00 WIB

2. Sistem Penggajian

Sistem penggajian PT. Wijaya Kwarta Penta dibagi menjadi:

a. Bagian harian tetap

Upah dibagi berdasarkan hari masuk kerja.

b. Bagian harian lepas

Upah dibayar selama percobaan (*job training*) dan dibayar satu bulan sekali.

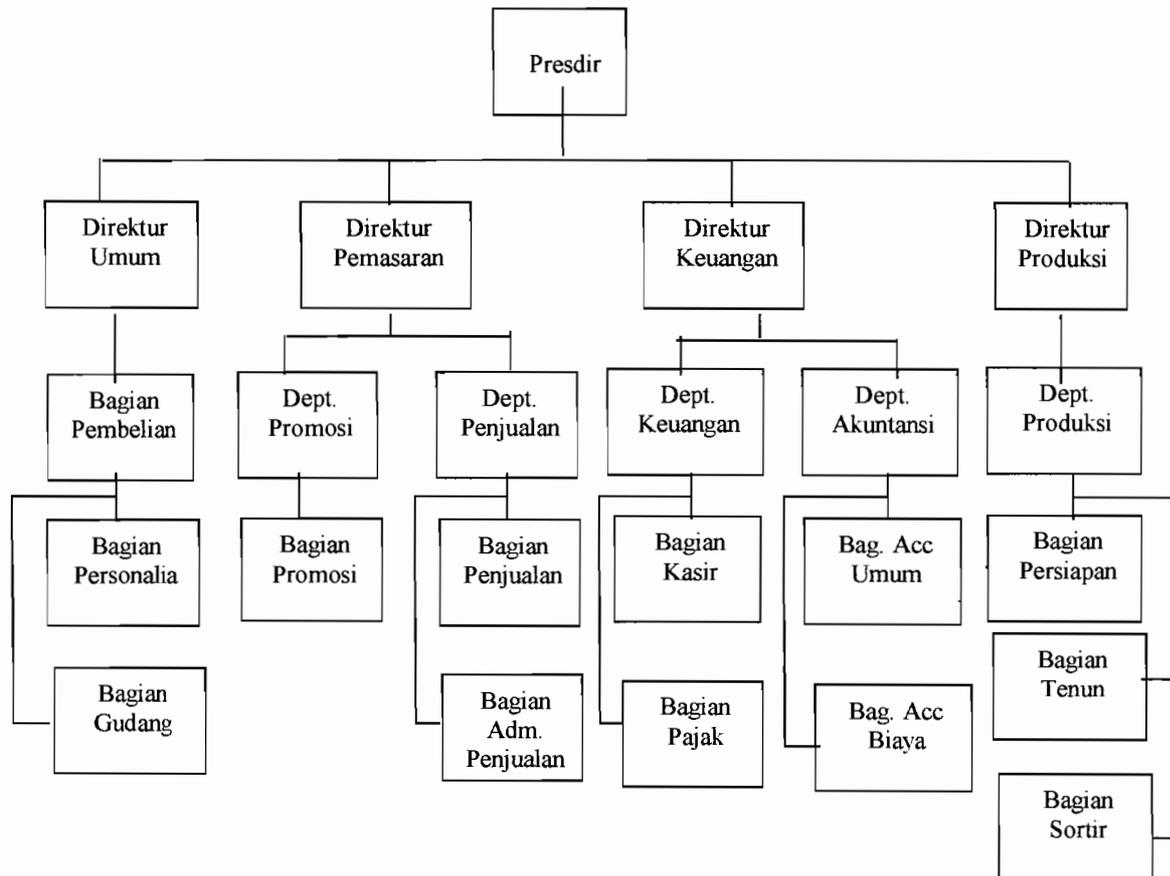
C. Struktur Organisasi

Perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya tidak terlepas dari persoalan fungsi dan tanggungjawab. Agar aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar, maka perlu ditentukan fungsi dan tanggung jawab secara tegas. Dalam perusahaan hal ini dapat dilihat dalam struktur organisasi yang dimiliki oleh perusahaan.

Dengan adanya Struktur organisasi yang jelas bagi setiap karyawan dapat terlihat, kepada siapa masing-masing karyawan harus menyampaikan laporan hasil pekerjaannya, dan kepada siapa mereka menugaskan suatu pekerjaan. Dengan demikian akan terjalin kerja sama yang baik dalam mencapai suatu tujuan perusahaan.

Demikian PT. Wijaya Kwarta Penta menggunakan struktur organisasinya dalam bentuk garis lurus sesuai dengan situasi dan kondisi kerja perusahaan adapun struktur organisasinya sebagai berikut :

Gambar 1
STRUKTUR ORGANISASI
PT. WIJAYA KWARTA PENTA



1. Presiden Direktur

- a. Mengawasi jalannya aktivitas perusahaan secara keseluruhan.
- b. Mengadakan perjanjian atau persetujuan-persetujuan dengan instansi atau perusahaan lain.
- c. Bertanggungjawab terhadap segala aktivitas perusahaan baik akstern maupun intern

2. Direktur Umum

- a. Mengadakan kegiatan di bidang bahan baku.
- b. Mengendalikan dan menyelenggarakan kegiatan dibidang kepegawaian.
- c. Mengawasi kegiatan masuk keluarnya barang dalam gudang.

3. Direktur Pemasaran

- a. Mengawasi bidang promosi sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.
- b. Mengikuti perkembangan pasar terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan dan terhadap produk sejenis dari kompetitor perusahaan.
- c. Mencari konsumen baru dan memperluas daerah pemasaran.

4. Direktur Keuangan

- a. Menangani semua kegiatan perusahaan yang menyangkut segi dana.
- b. Merencanakan, mengatur dan mengawasi penerimaan dan pengeluaran uang sehubungan dengan transaksi yang terjadi.

5. Direktur Produksi

- a. Merencanakan, mengatur, dan mengawasi kegiatan produksi beserta bagiannya secara menyeluruh sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- b. Mempertahankan mutu standar produksi perusahaan dengan cara merencanakan pengaturan mutu seefisien mungkin.
- c. Mengadakan rapat dengan kepala bagian persiapan, kepala bagian tenun dan kepala bagian sortir.

6. Manajer Produksi

Tugas dan tanggungjawab:

- a. Perencanaan dan pelaksanaan training yang berkaitan dengan proses produksi.
- b. Pengelolaan tenaga kerja yang meliputi penempatan, penilaian, promosi dan degradasi.
- c. Perencanaan pemakaian bahan baku dan safety stocknya.
- d. Bertanggungjawab atas finished goods sebagai output akhir proses produksi dan atas kualitas produk yang dihasilkan.
- e. Biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh departemennya.
- f. Terlaksananya sistem dan program kerja yang telah ditetapkan.
- g. Usulan repair (mesin) dan jadwalnya.
- h. Tersedianya spare part dalam batas yang wajar dan pengajuan jadwal pembeliannya,
- i. Menciptakan suasana kerja yang sejuk di departemennya.
- j. Bertanggungjawab terhadap kelancaran jalannya produksi.

Wewenang:

- a. Menandatangani atau membubuhkan paraf pada surat-surat yang berharga yang berhubungan dengan kegiatan produksi.
- b. Menandatangani pengeluaran uang serta usulan-usulan permintaan dana untuk keperluan departemen sesuai batas dan wewenang yang diberikan direktur produksi.
- c. Mengadakan penilaian prestasi, mutasi, promosi, jabatan terhadap bawahannya serta mengusulkan dahulu kepada direktur produksi.
- d. Memberikan tanda tangan persetujuan pengeluaran uang untuk keperluan tugas di ruang lingkup departemen produksi sesuai batas dan wewenang yang diberikan oleh direktur produksi.
- e. Memerintah kerja lembur terhadap bawahannya sesuai ketentuan yang berlaku.

7. Kepala Bagian Persiapan

Fungsi:

- a. Membantu kegiatan manajer produksi khususnya di bidang pengelolaan bahan.
- b. Mengkoordinir semua karyawan yang berada dibawah tanggungjawabnya.
- c. Melaksanakan dan mempertanggungjawabkan sistem program kerja serta anggarannya.

Tugas:

- a. Menyusun rencana kegiatan yang harus dilaksanakan.
- b. Mengatur dan mengecek setiap kegiatan yang telah dilaksanakan.
- c. Memberi arahan dan petunjuk kepada semua karyawan untuk mengerjakan tugas yang telah diberi.
- d. Pengelolaan tenaga kerja yang meliputi penilaian prestasi, promosi dan mutasi serta degradasi karyawan yang dikordinir dengan bagian personalia.
- e. Mementau pelaksanaan kegiatan kerja yang dilakukan oleh karyawan.
- f. Membuat laporan kegiatan produksi yang telah dilaksanakan.

Tanggungjawab:

- a. Bertanggungjawab atas segera terselesainya bahan yang dipesan diluar.
- b. Bertanggungjawab terhadap program kerja yang telah ditentukan.
- c. Bertanggungjawab atas jumlah dan kualitas yang telah ditentukan.
- d. Bertanggungjawab atas biaya yang telah dikeluarkan.

Wewenang:

- a. Menandatangani keluar masuknya barang dilingkup perusahaan.
- b. Menandatangani keluar masuknya barang diluar perusahaan.
- c. Menandatangani keperluan permintaan di bagian persiapan.
- d. Memberikan instruksi untuk kerja lembur terhadap bawahannya.
- e. Memberikan ijin atau tidak kepada bawahannya yang tidak masuk.

8. Kepala Bagian Tenun

Fungsi:

Membantu kegiatan manajer produksi khususnya pada bidang tenun.

Tugas:

- a. Mengusulkan sistem kerja, program kerja dalam bidang tenun kepala manajer produksi.
- b. Melaksanakan dan bertanggungjawab terhadap sistem program kerja serta anggarannya, setelah semuanya mendapatkan persetujuan dari manajer.
- c. Pengelolaan tenaga kerja yang meliputi penempatan, promosi jabatan, mutasi dan degradasi.
- d. Membuat laporan kegiatan produksi yang telah dilaksanakan.

Tanggungjawab:

- a. Atas terlaksanya sistem program kerja.
- b. Atas kelancaran jalannya produksi tenun.
- c. Atas seluruh biaya produksi tenun (mulai dari weaving process sampai finishing process).
- d. Memonitor seluruh hasil kerja karyawan.
- e. Atas terciptaya iklim kerja yang sehat.

Wewenang:

- a. Menandatangani dan membubuhkan paraf pada surat-surat yang berhubungan dengan proses kegiatan tenun.

- b. Menandatangani setiap pengeluaran dana usulan permintaan untuk keperluan produksi tenun sampai finishing dalam batas wewenang manajer produksi.
- c. Mengadakan penilaian prestasi kerja, mutasi, promosi jabatan terhadap bawahannya serta mengusulkan dahulu kepada manajer.
- d. Memerintahkan kerja lembur kepada bawahannya.

9. Kepala Bagian Sortir

Fungsi:

Membantu tugas manajer produksi di bidang *making up* dan *quality controll*.

Tugas:

- a. Menyusun rencana pengiriman barang sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- b. Memonitor bahan dan perlengkapan yang akan dikerjakan pada setiap bagian.
- c. Memberi tugas kepada setiap bagian.
- d. Memonitor masuknya kain dari finishing.
- e. Membuat kegiatan produksi (*making up*) yang telah dilaksanakan.

Tanggungjawab:

- a. Bertanggungjawab atas kualitas kain.
- b. Atas terselesainya pekerjaan dengan waktu yang direncanakan.
- c. Atas hasil kerja karyawan.
- d. Bertanggungjawab atas biaya yang dikeluarkan.
- e. Bertanggungjawab atas mutu kain sebelum pemasaran.

Wewenang:

- a. Mengatur pekerjaan terhadap bawahannya dalam hal jenis pekerjaan yang harus didahulukan.
- b. Mengambil langkah jika terdapat kesalahan yang telah dilakukan.
- c. Mengkoordinasi kegiatan dengan manajer.
- d. Menilai dan menindaklanjuti terhadap karyawan yang melakukan kesalahan.
- e. Memberi penilaian atas prestasi, dedikasi dan loyalitas terhadap bawahannya.
- f. Mempunyai kewenangan untuk melaksanakan mutasi, promosi (gradasi) maupun degradasi terhadap bawahan.

D. Proses Produksi

Proses produksi pada PT. Wijaya Kwarta Penta, dibagi menjadi :

1. Proses Pemintalan (*spinning process*)

Dalam proses pemintalan bahan yang diperlukan untuk pembuatan benang adalah *polyster* dan *cotton*. Kemudian bahan baku dicampur sehingga menghasilkan gulungan-gulungan kapas bersih (rol-rol kapas). Rol-rol kapas tersebut diluruskan menjadi pilinan kapas proses ini disebut *carding*. Serat yang diambil kurang lebih panjangnya 28mm. Lilin kapas yang sudah dikecilkan disiapkan untuk membuat benang di ring *spinning*. Kemudian benang tersebut digulung dan dihilangkan kotorannya yang nantinya digunakan untuk benang pakan.

2. Proses Pertenunan (*Weaving Process*)

Dalam proses pertenunan benang lusi lebih banyak mendapat tekanan dan gesekan maka perlu dikuatkan agar tidak mudah putus. Setelah menjadi kain amilum, masih diperlukan proses penghilangan kanji dilakukan pada air panas bersuhu 80° C selama 15 menit pada mesin jugger. Proses pengerjaannya melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- Kain digulung pada bom kain
- Kain yang ada pada bom kain dimasukan ke dalam bak jugger melalui rol-rol pengantar yang berisi air panas
- Penghilangan kanji hanya dilakukan satu kali putaran pada suhu 80° C

Setelah kanji hilang, kain dimasak, tujuan dari pemasakan ini adalah untuk menghilangkan kotoran dalam maupun luar, baik secara mekanik maupun kimia. Perinsipnya adalah mengubah lemak menjadi sabun yang mudah larut dalam air. Kotoran yang terdapat dalam kain biasanya berupa lemak, malam, lilin. Proses pemasakan dilakukan pada mesin jugger untuk semua jenis kain. Kemudian agar warna kekuning-kuningan pada kain yang disebabkan oleh pigmen hilang maka dilakukan proses pengelantangan dengan zat pengelantang

3. Proses Pencelupan (*Finishing Process*)

Pencelupan adalah proses memberi warna pada kain secara merata dan bersifat permanen dengan menggunakan zat warna. PT. Wijaya Kwarta Penta menggunakan zat warna direk untuk mencelup kain catton.

Jika ingin mencelup dengan warna tua maka digunakan mesin jugger tertutup dan bila ingin warna tua menggunakan mesin jugger terbuka. Pencelupan ini dilakukan untuk menambah guna dari bahan tekstil tersebut.

Setelah kain selesai diproses, kain dikeringkan dengan menggunakan mesin ped dryer, suhu yang diperlukan pada proses tersebut antara 80-90° C

Proses penyempurnaan akhir adalah stentering, yaitu mengatur lebar kain misalnya lebar kain 110 cm, atau 90 cm. Mesin yang digunakan adalah mesin stenter. Tujuan proses ini agar mendapat lebar kain yang sama sesuai yang diinginkan. Suhu harus terkontrol yaitu antara antara 150° C sampai 200° C.

4. Making Up

Making up adalah pengerjaan pada kain setelah diproses finishing, dengan demikian kain akan menjadi lebih bermutu dan mudah dalam pemasaran.

Making up di PT. Wijaya Kwarta Penta meliputi:

a. Proses Inspecting

Pemeriksaan kain dilakukan setelah kain berbentuk gulungan.

Tujuannya untuk mencocokkan jumlah yard gulungan, menentukan klasifikasi kain, memeriksa kain bila ada yang cacat.

b. Proses rolling

Penggulungan kain disesuaikan panjang yang diinginkan. Pada penggulungan kain ini biasanya 30 yard , 60 yard.

Misalnya 1 yard = 95 cm, 60 yard = 95cm X 60 = 570cm = 5,7m.

c. Proses screen drayer

Proses pengeringan dan pengecapan merk perusahaan pada kain.

d. Proses folding

Proses pelipatan kain sesuai panjang kain tertentu. Pelipatan kain dilakukan pada kain yang akan digulung/ dilipat saja.

Setelah selesai kain tersebut dimasukkan dalam pembungkus plastik.

e. Pengepakan

Pengepakan jumlah kain tergantung pesanan.

BAB V

ANALISIS DATA

Untuk pembahasan masalah penulis mengadakan pembatasan masalah sesuai dengan ruang lingkup pembahasan yaitu terbatas pada sistem akuntansi pertanggungjawaban untuk menyusun anggaran biaya produksi dengan tepat menggunakan langkah-langkah teknik analisis sebagai berikut:

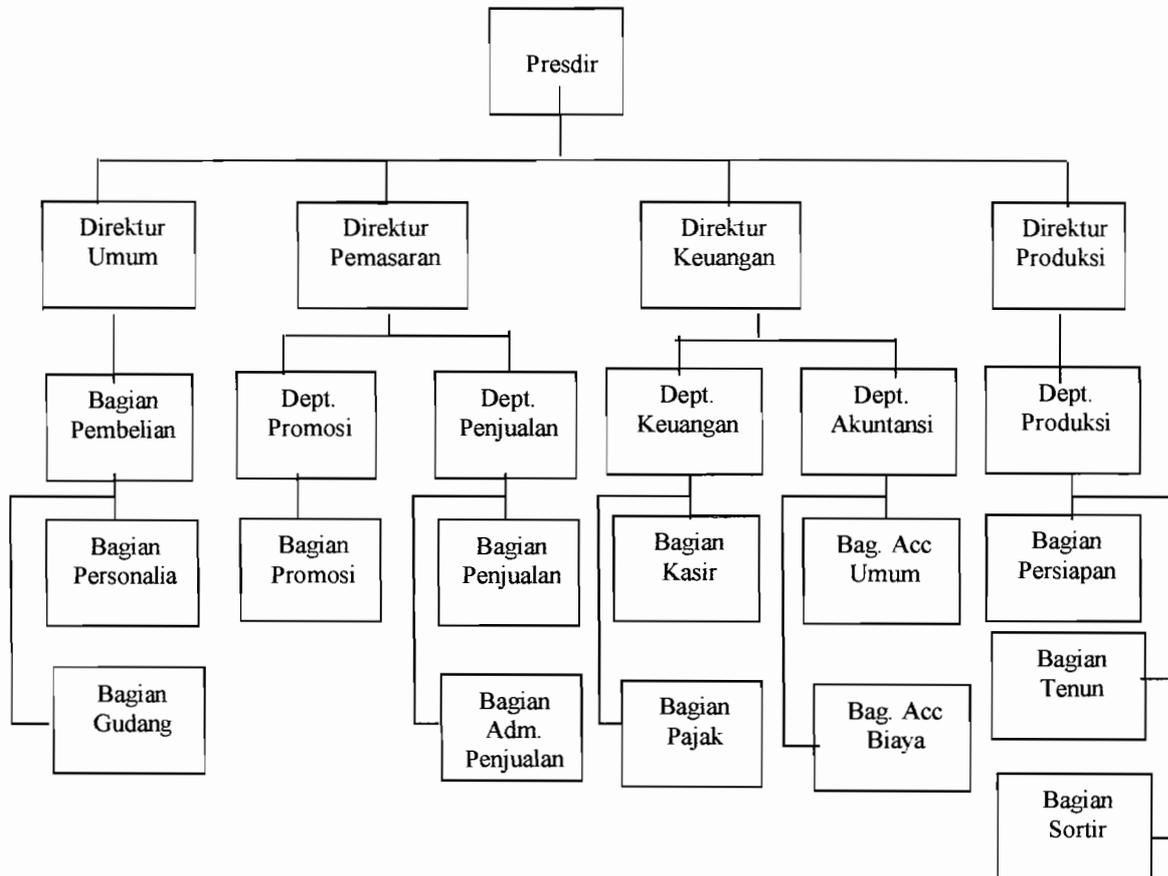
A. Analisis Struktur Organisasi

1. Deskripsi struktur organisasi perusahaan

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa perusahaan menggunakan struktur organisasi garis lurus, dimana seorang atasan mempunyai hak untuk memberikan perintah kepada bawahan-bawahannya dan seorang bawahan hanya menerima perintah dari seorang atasannya.

Gambar struktur organisasi perusahaan sebagai berikut (Gambar 2):

Gambar 2
STRUKTUR ORGANISASI
PT. WIJAYA KWARTA PENTA



2. Analisis struktur organisasi perusahaan yang menetapkan secara tegas wewenang dan tanggungjawab di tiap tingkatan manajemen

Untuk mengetahui apakah struktur organisasi pada PT. Wijaya Kwarta Penta telah menetapkan secara tegas wewenang dan tanggungjawab tiap tingkatan manajemen maka perlu menganalisis struktur organisasi yang ada apakah telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut (Mulyadi 1986: 381) :

Tabel 1
Syarat-syarat Struktur Organisasi

No	Syarat-syarat struktur organisasi	Ya / Tidak
1.	Terdapat integrasi yang baik	Ya
2.	Terdapat pemisahan fungsi secara jelas.	Ya
3.	Terdapat batas wewenang dan tanggungjawab yang jelas diantara unit-unit organisasi.	Ya
4.	Terdapat internal kontrol yang memadai.	Ya

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa ada integrasi yang baik di dalam struktur organisasi PT. Wijaya Kwarta Penta hal ini terlihat dengan adanya penyatuan kegiatan yang saling berurutan dari masing-masing unit organisasi dimulai dari bagian persiapan yang mempersiapkan bahan yang akan diolah kemudian hasil dari pemintalan bahan dikirim ke bagian tenun untuk diproses menjadi kain yang merupakan hasil produksi yang sebelum dipasarkan terlebih dahulu harus melewati proses *making up* yaitu proses pemeriksaan kain yang dikerjakan oleh bagian sortir mulai dari proses *inspecting* sampai pengepakan untuk menghindari adanya kain yang cacat agar kain yang dipasarkan lebih bermutu. Dari hasil analisis menunjukkan adanya pemisahan fungsi secara jelas hal ini terlihat dari bagian-bagian produksi yang mempunyai fungsi-fungsi tertentu dimana didalam menjalankan fungsinya setiap bagian harus melaksanakan pekerjaannya terlebih dahulu agar bagian yang lain dapat bekerja.

Dapat disimpulkan bahwa di dalam melaksanakan fungsinya masing-masing bagian saling tergantung bagian yang lainnya secara berurutan. Demikian pula dalam pelimpahan wewenang dan tanggungjawab untuk masing-masing bagian di dalam struktur organisasi terlihat jelas di dalam *job description*. Di dalam struktur organisasi PT. Wijaya Kwarta Penta yang bertugas mengevaluasi setiap hasil produksi (*quality control*) sebelum pemasaran adalah bagian sortir. Tujuan dari pengevaluasian hasil akhir produk adalah untuk menghindari adanya kain yang cacat dan untuk meningkatkan mutu kain di dalam pemasaran.

B. Analisis Anggaran Biaya

1. Deskripsi anggaran biaya produksi perusahaan.

Proses penyusunan anggaran biaya produksi pada PT. Wijaya Kwarta Penta dibuat oleh kepala bagian dalam pusat biaya. Berikut anggaran biaya produksi yang dibuat oleh perusahaan.

Tabel 2
PT. WIJAYA KWARTA PENTA
Anggaran, Realisasi, Selisih Biaya Produksi
Tahun 200X

Kode Rekening	KETERANGAN	ANGGARAN	REALISASI
	<u>Biaya Bahan Baku</u>		
51101	Pemakaian Bahan Baku Persiapan	<u>Rp.2.291.750.000,00</u>	Rp.2.309.745.500,00
	Jumlah Biaya Bahan Baku <u>Biaya Tenaga Kerja</u>	Rp.2.291.750.000,00	Rp.2.309.745.500,00
51103	Upah Langsung Bagian Persiapan	Rp.118.800.000,00	Rp.119.932.000,00
51203	Upah Langsung Bagian Tenun	Rp.171.215.000,00	Rp.172.886.000,00
51303	Upah Langsung Bagian Sortir	<u>Rp.64.950.000,00</u>	<u>Rp.65.577.000,00</u>
	Jumlah Biaya Tenaga Kerja	Rp.354.965.000,00	Rp.358.395.000,00
	<u>Biaya FOH</u>		
51102	Pemakaian Bahan Penolong Bag. Persiapan	Rp.276.320.000,00	Rp.284.928.000,00
51104	Upah Tak Langsung Bag. Persiapan	Rp.7.104.000,00	Rp.7.344.000,00
51204	Upah Tak Langsung Bag. Tenun	Rp.8.305.000,00	Rp.8.592.000,00
51304	Upah Tak Langsung Bag. Sortir	Rp.4.715.500,00	Rp.4.848.000,00
51105	Pemakaian Bahan Bakar Bag. Persiapan	Rp.10.884.000,00	Rp.9.979.800,00
51205	Pemakaian Bahan Bakar Bag. Tenun	Rp.13.996.000,00	Rp.12.832.300,00
51305	Pemakaian Bahan Bakar Bag. Sortir	Rp.6.219.000,00	Rp.5.703.200,00
51106	Pemakaian Bahan Pelumas Persiapan	Rp.5.591.000,00	Rp.6.008.300,00
51206	Pemakaian Bahan Pelumas Tenun	Rp.7.188.500,00	Rp.7.727.600,00
51306	Pemakaian Bahan Pelumas Sortir	Rp.3.194.000,00	Rp.3.434.400,00
51107	Pemakaian Listrik Bag. Persiapan	Rp.36.490.000,00	Rp.36.257.000,00
51207	Pemakaian Listrik Bag. Tenun	Rp.46.916.000,00	Rp.46.616.200,00
51307	Pemakaian Listrik Bag. Sortir	Rp.20.851.000,00	Rp.20.718.300,00
51108	Biaya Spare Part Bag. Persiapan	Rp.2.940.000,00	Rp.3.360.000,00
51208	Biaya Spare Part Bag. Tenun	Rp.3.780.000,00	Rp.4.320.000,00
51308	Biaya Spare Part Bag. Sortir	Rp.1.680.000,00	Rp.1.920.000,00
51109	Biaya Pemeliharaan Bag. Persiapan	Rp.3.725.000,00	Rp.3.959.200,00
51209	Biaya Pemeliharaan Bag. Tenun	Rp.4.788.000,00	Rp.5.090.400,00
51309	Biaya Pemeliharaan Bag. Sortir	Rp.2.128.000,00	Rp.2.262.400,00
51310	Biaya Penyusutan Mesin	Rp.47.900.000,00	Rp.47.900.000,00
51311	Biaya Penyusutan Gedung	Rp.10.800.000,00	Rp.10.800.000,00
51312	Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp.12.650.500,00	Rp.12.650.000,00
51113	Biaya Asuransi Bagian Persiapan	Rp.240.000,00	Rp.240.000,00
51213	Biaya Asuransi Bagian Tenun	Rp.348.000,00	Rp.348.000,00
51313	Biaya Asuransi Bagian Sortir	Rp.135.000,00	Rp.135.000,00
51114	Biaya Pemakaian Air Bag. Persiapan	<u>Rp.2.417.000,00</u>	<u>Rp.2.304.200,00</u>
	Jumlah Biaya FOH	Rp.541.305.500,00	Rp.550.278.800,00
	Jumlah Biaya Produksi	Rp.3.188.020.500,00	Rp.3.218.419.300,00

2. Analisis penyusunan anggaran biaya produksi pada perusahaan.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa penyusunan anggaran biaya produksi dan pelaporannya disusun oleh setiap kepala bagian di produksi (manajemen tingkat bawah).

C. Analisis Penggolongan Biaya

Dari hasil wawancara diketahui bahwa PT. Wijaya Kwarta Penta tidak menggolongkan biaya produksinya, maka tidak ada deskripsi mengenai penggolongan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali bagi setiap manajer. Hal ini dapat diketahui dari kode rekening yang digunakan perusahaan tidak menambahkan satu angka untuk menunjukkan bahwa suatu biaya terkendali atau tidak terkendali.

D. Analisis Sistem Akuntansi Biaya

Sistem akuntansi biaya PT. Wijaya Kwarta Penta sudah disesuaikan dengan struktur organisasi perusahaan. Berikut analisis kode rekening PT. Wijaya Kwarta Penta:

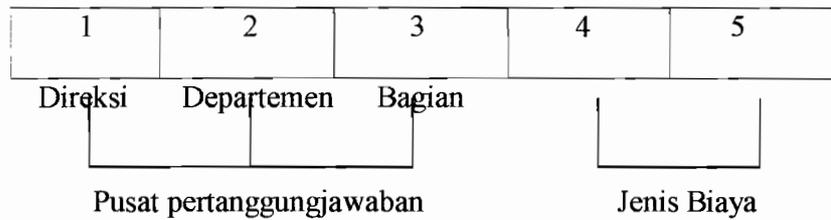
1. Deskripsi kode rekening biaya produksi di perusahaan.

Kode rekening ini bertipe kode angka kelompok, yang mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Rekening diberi kode angka.
- b. Posisi angka dalam kode mempunyai arti tertentu.
- c. Jumlah angka dalam kode adalah tetap.
- d. Perluasan klasifikasi dengan memberi cadangan angka ke kanan.

Cara pemberian kode semacam ini akan memudahkan identifikasi terjadinya biaya dengan manajer yang bertanggungjawab terhadap terjadinya biaya produksi tersebut.

Penjelasan posisi pada kode rekening



Kode Rekening	Nama Rekening
511	Bagian Persiapan
51101	Pemakaian Bahan Baku Bag. Persiapan
51102	Pemakaian Bahan Baku Penolong Bag. Persiapan
51103	Upah Langsung Bag. Persiapan
51104	Upah Tak Langsung Bag. Persiapan
51105	Pemakaian Bahan Bakar Bag. Persiapan
51106	Pemakaian Bahan Pelumas Bag. Persiapan
51107	Pemakaian Listrik Bag. Persiapan
51108	Biaya spare Part Bag. Persiapan
51109	Biaya Pemeliharaan Bag. Persiapan
51110	Biaya Penyusutan Mesin Bag. Persiapan
51111	Biaya Penyusutan Gedung Bag. Persiapan
51112	Biaya Penyusutan Kendaraan Bag. Persiapan
51113	Biaya Asuransi Bag. Persiapan
51114	Biaya Pemakaian Air Bag. Persiapan

512	Bagian Tenun
51203	Upah Langsung Bag. Tenun
51204	Upah Tak Langsung Bag. Tenun
51205	Pemakaian Bahan Bakar Bag. Tenun
51206	Pemakaian Bahan Pelumas Bag. Tenun
51207	Pemakaian Listrik Bag. Tenun
51208	Biaya Spare Part Bag. Tenun
51209	Biaya Pemeliharaan Bag. Tenun
51210	Biaya Penyusutan Mesin Bag. Tenun
51211	Biaya Penyusutan Gedung Bag. Tenun
51212	Biaya Penyusutan Kendaraan Bag. Tenun
513	Bagian Sortir
51303	Upah Langsung Bag. Sortir
51304	Upah Tak Langsung Bag. Sortir
51305	Pemakaian Bahan Bakar Bag. Sortir
51306	Pemakaian Bahan Pelumas Bag. Sortir
51307	Pemakaian Listrik Bag. Sortir
51308	Biaya Spare Part Bag. Sortir
51309	Biaya Pemeliharaan Bag. Sortir
51310	Biaya Penyusutan Mesin Bag. Sortir
51311	Biaya Penyusutan Gedung Bag. Sortir
51312	Biaya Penyusutan Kendaraan Bag. Sortir
51313	Biaya Asuransi Bag. Sortir

2. Analisis kode rekening biaya produksi pada perusahaan.

Kode rekening merupakan salah satu syarat dari penerapan akuntansi pertanggungjawaban. Dalam Akuntansi pertanggungjawaban, biaya – biaya yang terjadi dikumpulkan sesuai dengan tingkatan manajemen mulai dari manajemen tingkat bawah, manajemen tingkat menengah kemudian manajemen tingkat atas. Oleh karena itu biaya - biaya yang terjadi harus digolongkan dan diberi kode sesuai dengan tingkatan manajemen yang ada dalam struktur organisasi perusahaan. Klasifikasi biaya dan kode rekening yang digunakan oleh perusahaan adalah tipe kode angka kelompok. Untuk membedakan kegiatan-kegiatan yang terjadi, perusahaan telah memberi kode yang berbeda untuk masing – masing bagian.

Dengan adanya kode rekening yang berbeda yang akan memudahkan pengawasan oleh Direktur Utama terhadap kegiatan – kegiatan yang terjadi pada setiap masing-masing bagian di pabrik. Namun cara pengelompokan yang dilakukan oleh perusahaan adalah bahwa biaya – biaya tersebut tidak dipisahkan antara biaya yang terkendali dan biaya tak terkendali untuk setiap bagian yang ada. Yang dilakukan perusahaan hanya pengelompokan biaya pada suatu pusat biaya dalam hal ini biaya produksi tanpa menunjukkan apakah biaya tersebut terkendalikan atau tak terkendalikan untuk setiap biaya yang ada. Hal ini akan menimbulkan kesulitan dalam menentukan secara pasti penanggung jawab atas biaya – biaya tersebut.

E. Analisis Sistem Pelaporan

1. Deskripsi sistem pelaporan biaya produksi yang di terapkan perusahaan.

Dalam pelaporan biaya produksi setiap kepala bagian di departemen produksi melaporkan anggaran dan biaya yang dikeluarkannya. Laporan biaya produksi yang di buat sebagai berikut.

Tabel 3
LAPORAN BIAYA PRODUKSI
BAGIAN PERSIAPAN
TAHUN 200X

KETERANGAN	ANGGARAN	REALISASI
Bahan Baku	Rp.2.291.750.000,00	Rp.2.309.745.500,00
Bahan Penolong	Rp.276.320.000,00	Rp.284.928.000,00
Tenaga Kerja Langsung	Rp.118.800.000,00	Rp.119.932.000,00
Tenaga Kerja Tak Langsung	Rp.7.104.000,00	Rp.7.344.000,00
Bahan Bakar	Rp.10.884.000,00	Rp.9.979.800,00
Pelumas	Rp.5.591.000,00	Rp.6.008.300,00
Listrik	Rp.36.490.000,00	Rp.36.257.000,00
Spare Part	Rp.2.940.000,00	Rp.3.360.000,00
Pemeliharaan dan Perbaikan Mesin	Rp.3.725.000,00	Rp.3.959.200,00
Penyusutan Mesin	Rp.16.765.000,00	Rp.16.765.000,00
Penyusutan Gedung	Rp.3.780.000,00	Rp.3.780.000,00
Penyusutan Kendaraan	Rp.4.427.675,00	Rp.4.427.675,00
Asuransi Tenaga Kerja	Rp.240.000,00	Rp.240.000,00
Air	Rp.2.417.000,00	Rp.2.304.200,00
JUMLAH	Rp.2.781.233.675,00	Rp.2.809.030.675,00



Tabel 4
LAPORAN BIAYA PRODUKSI
BAGIAN TENUN
TAHUN 200X

KETERANGAN	ANGGARAN	REALISASI
Tenaga Kerja Langsung	Rp.171.215.000,00	Rp.172.886.000,00
Tenaga Kerja tak Langsung	Rp.8.305.000,00	Rp.8.592.000,00
Bahan Bakar	Rp.13.996.000,00	Rp.12.832.300,00
Pelumas	Rp.7.188.500,00	Rp.7.727.600,00
Listrik	Rp.46.916.000,00	Rp.46.616.200,00
Spare Part	Rp.3.780.000,00	Rp.4.320.000,00
Pemeliharaan dan Perbaikan Mesin	Rp.4.788.000,00	Rp.5.090.400,00
Penyusutan Mesin	Rp.21.555.000,00	Rp.21.555.000,00
Penyusutan Gedung	Rp.4.860.000,00	Rp.4.860.000,00
Penyusutan Kendaraan	Rp.5.692.725,00	Rp.5.692.725,00
Asuransi Tenaga Kerja	Rp.348.000,00	Rp.348.000,00
Jumlah	Rp.288.644.225,00	Rp.290.520.225,00

Tabel 5
LAPORAN BIAYA PRODUKSI
BAGIAN SORTIR
TAHUN 200X

KETERANGAN	ANGGARAN	REALISASI
Tenaga Kerja Langsung	Rp.64.950.000,00	Rp.65.577.000,00
Tenaga Kerja Tak Langsung	Rp.4.715.500,00	Rp.4.848.000,00
Bahan Bakar	Rp.6.219.000,00	Rp.5.703.200,00
Pelumas	Rp.3.194.000,00	Rp.3.434.400,00
Listrik	Rp.20.851.000,00	Rp.20.718.300,00
Spare Time	Rp.1.680.000,00	Rp.1.920.000,00
Pemeliharaan dan Perbaikan Mesin	Rp.2.128.000,00	Rp.2.262.400,00
Penyusutan Mesin	Rp.9.580.000,00	Rp.9.580.000,00
Penyusutan Gedung	Rp.2.160.000,00	Rp.2.160.000,00
Penyusutan Kendaraan	Rp.2.530.100,00	Rp.2.530.000,00
Asuransi Tenaga Kerja	Rp.135.000,00	Rp.135.000,00
Jumlah	Rp.118.142.600,00	Rp.118.868.400,00

2. Analisis sistem pelaporan biaya produksi pada perusahaan.

Dari data yang di dapat dan hasil wawancara menunjukkan bahwa perusahaan tidak melaporkan pertanggungjawaban biaya untuk tiap tingkatan manajemen. Laporan biaya produksi dibuat oleh setiap kepala bagian produksi menurut anggaran dan relisasi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang diperoleh dan analisa yang telah dilakukan mengenai sistem Akuntansi pertanggungjawaban sebagai penyusunan anggaran biaya produksi pada PT.Wijaya Kwarta Penta, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Struktur organisasi perusahaan yang berlaku saat ini sudah memenuhi syarat untuk dapat diterapkannya sistem akuntansi pertanggungjawaban.
2. Penyusunan anggaran biaya produksi pada PT. Wijaya Kwarta Penta disusun oleh kepala bagian produksi (manajemen tingkat bawah).
3. Biaya-biaya yang ada belum digolongkan menjadi biaya yang dapat dikendalikan dan yang tidak dapat dikendalikan.
4. Sistem akuntansi biaya perusahaan sudah disesuaikan dengan struktur organisasi perusahaan, namun kode rekening yang dibuat perusahaan belum menunjukkan kode untuk biaya yang terkendali dan biaya tak terkendali.
5. Sistem pelaporan biaya sebagai bentuk pertanggungjawaban dibuat oleh masing-masing kepala bagian produksi (manajemen tingkat bawah).

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh bahwa struktur organisasi yang diterapkan PT. Wijaya Kwarta Penta sudah sesuai dengan syarat dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban. Sedangkan penggolongan biaya dan sistem akuntansi biaya

(kode rekening) belum memenuhi dalam syarat sistem akuntansi pertanggungjawaban, maka dapat disimpulkan PT. Wijaya Kwarta Penta belum menerapkan sistem akuntansi pertanggungjawaban dengan tepat karena belum memenuhi semua syarat yang ada.

B. Saran – Saran

Saran – saran yang dapat penulis berikan pada PT. Wijaya Kwarta Penta adalah sebagai berikut:

1. Penggolongan biaya sebaiknya dipisahkan menjadi biaya yang terkendali dan biaya yang tak terkendali agar dapat diketahui tanggungjawab seorang manajer dengan jelas.
2. Kode rekening yang ada sebaiknya disesuaikan pula, sehingga dapat dibedakan mana kode rekening biaya yang dapat dikendalikan oleh suatu pusat biaya dan mana yang tidak dapat dikendalikan. Karena untuk menerapkan akuntansi pertanggungjawaban dalam perusahaan ini, perlu adanya penyesuaian terhadap kode rekening yang ada. Penyesuaian tersebut yaitu dengan menambahkan pengklasifikasian biaya tersebut ke dalam biaya terkendalikan dan biaya tak terkendalikan. Hal ini dilakukan dengan menambahkan satu angka ke kanan pada kode rekening yang ada. Sebagai contoh, dengan menggunakan angka 1 untuk menunjukkan biaya tersebut oleh suatu biaya dan angka 2 untuk menunjukkan biaya tersebut tak terkendalikan oleh suatu pusat biaya yang bersangkutan.

Dengan penambahan digit pada kode rekening, diharapkan akan menunjang adanya tanggung jawab pada tiap pusat pertanggungjawaban terhadap biaya yang menjadi tanggung jawab manajer di setiap departemen.

C. Keterbatasan

Dalam penelitian ini evaluasi akuntansi pertanggungjawaban sebagai sarana penyusunan anggaran biaya produksi pada pusat biaya hanya membahas pada manajemen tingkat bawah, tidak pada perusahaan secara keseluruhan.

Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Dian Boedianto
Tempat dan Tanggal Lahir : Rembang, 21 Maret 1981
Alamat Asal : Jalan RA. Kartini 98, Rembang 59217
Telepon : (0295) 692536
Hand Phone : 08122824024
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Katolik
Status Pernikahan : Belum Menikah

Latar Belakang Pendidikan

Perguruan Tinggi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (1999-2003)
Pendidikan Sekolah Menengah Umum Sedes Sapientiae Semarang (1996-1999)
Pendidikan Menengah Pertama Slamet Riyadi Rembang (1993-1996)
Pendidikan Sekolah Dasar Katolik Rembang (1987-1993)
Pendidikan Taman Kanak-Kanak Santa Maria Rembang (1985-1987)

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan dan Asri, Marwan. (1992). *Penganggaran Perusahaan*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Ahyari, Agus. (1986). *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Anthony, R.N; Dearden, John; and Bedford, Norton M. (1990). *Sistem Pengendalian Manajemen*. (Ir. Agus Maulana MSM, Penerjemah). Edisi kelima. Cetakan keempat. Jakarta: Erlangga.
- Horngren, Charles T. (1990). *Pengantar Akuntansi Manajemen*. (Moh Badjuri Kusnaedi, Penerjemah). Jilid 1. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Hansen, Don R and Mowen, Maryane M. (1995). *Cost Management, Accounting, and Controlling*. Ohio, Cincinnati: South West College.
- Heckert, JB. (1984). *Controllershship*. Edisi kedua. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. (1987). *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*. Edisi ketiga. Cetakan ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Samsul dan Mustofa. (1987). *Sistem Akuntansi Pandekatan Manajerial*. Edisi pertama. Cetakan pertama. Yogyakarta: Liberty.
- Supriyono, R.A. (2001). *Proses Pengendalian Manajemen*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE
- Handoko, T. Hani. (1984). *Manajemen*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE.



PT. WIJAYA KWARTA PENTA

KP. TEGALREJO, DAGEN, JATEN, KARANGANYAR. TELP. (0271) 825817 - 825551. KODE POS 57771

Nomor : 293/Pers/UGL/Ket./Wkp/VI-2003
Perihal : Surat Keterangan.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

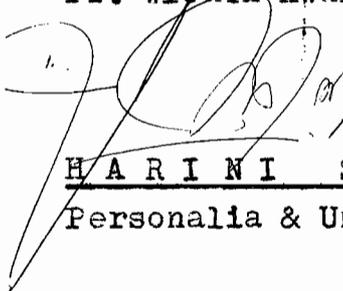
N a m a : Dian Budianto
N I M : 992114095
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta.

Benar-benar telah melakukan penelitian di Perusahaan kami, - sebagai dasar penyusunan skripsi, yang berlangsung dari tanggal 01 Juni 2003 s/d 01 Juli 2003.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 02 Juli 2003

PT. WIJAYA KWARTA PENTA
KP TEGALREJO-DAGEN
TELP. 825817-825551
JATEN KARANGANYAR


H A R I N I S.Pd
Personalia & Umum

